
Factors Influencing Maternal Behavior Towards The Accuracy Of Antenatal Care Visits At Bulurokeng Health Center In 2020

Najdwah Emilia¹, Purnamaniswaty Yunus^{1*}, Azizah Nurdin¹, Arlina Wiyata Gama¹, Siti Aisyah Kara¹

*¹Program studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*

Corresponding author: Purnamaniswaty Yunus

Email: Purnama.yunus@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

Maternal mortality is death caused by all things related to and or aggravated by pregnancy and its handling, while one of the efforts to reduce maternal mortality is to conduct a complete ANC examination in accordance with established integrated standards. This study aims to determine the factors that influence the accuracy of Antenatal Care visits at the Bulurokeng Health Center, Biringkanaya District, Makassar City, South Sulawesi in 2020. This type of research is an observational design with quantitative survey research methods. The approach taken in this study was cross-sectional. The population studied was mothers who had conducted ANC examinations at the Bulurokeng health center for the January - December 2020 visit period, totaling 302 mothers. The sampling technique used was simple random sampling with a total sample of 100 mothers, and the results were processed using SPSS with the chi-square test. The study obtained a p-value of 0.001 (<0.05) for the knowledge variable on the accuracy of ANC visits. The p-value is 0.029 (<0.05) for the attitude variable on the accuracy of ANC visits. The p-value is 0.032 (<0.05) for the variable of husband support on the accuracy of ANC visits. The p-value is 0.041 (<0.05) for the affordability variable on the accuracy of ANC visits. The meaning of this value is that there is a relationship between the variables of knowledge, attitude, husband's support, and affordability to the accuracy of ANC visits.

Keyword : Antenatal Care; Accuracy Of Visit; Knowledge; Attitude; Husband's Support

I. PENDAHULUAN

Kematian ibu adalah kematian yang disebabkan oleh semua hal yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan dan atau penanganannya. Tidak termasuk dalam kematian ibu jika disebabkan oleh kecelakaan/ insidental meskipun sedang dalam masa kehamilan. Salah satu penyebab terjadinya kematian ibu adalah pemeriksaan ANC standar terpadu belum berjalan optimal (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2019; World Health Organization, 2019).

Pemeriksaan *antenatal* (*Antenatal care/ANC*) merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah penyebab morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil dan anak (Harfiani, Amalia, & Chairani, 2019). *ANC/Antenatal care* merupakan perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran, yang berguna untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya dengan menegakkan hubungan kepercayaan dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan Kesehatan (Sudaryo & Sam, 2022; Zuchro, Zaman, Suryanti, Sartika, & Astuti, 2022). Pada tahun 2015, angka kematian ibu secara global diperkirakan sebanyak 303.000 kasus. Menurut WHO (2015), kematian ibu setiap tahunnya diperkirakan lebih dari 585.000 yang disebabkan oleh masa kehamilan dan atau proses persalinan (World Health Organization, 2019).

Berdasarkan rekapitulasi data kabupaten/ kota, Angka Kematian Ibu di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2017 berjumlah 115 kasus dan belum mencapai angka yang di targetkan yaitu 104 kasus (90,43%). AKI mengalami peningkatan di tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 sebanyak 156 kasus dari angka yang di targetkan yaitu 105 kasus (67,31%). Kabupaten yang berkontribusi besar pada jumlah kematian ibu tahun 2017 adalah Kabupaten Gowa 13 kasus, sedangkan kabupaten yang jumlah kontribusinya terkecil adalah Kabupaten Bantaeng dan Toraja Utara yakni sebanyak 1 kasus (Dinas Kesehatan Prov Sul-Sel, 2018; Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2019).

Menurut laporan yang diperoleh dari kabupaten/ kota didapatkan jika penyebab kematian ibu terbanyak disebabkan karena terlambatnya keluarga untuk mengambil keputusan dan mengenali tanda bahaya, terlambatnya petugas kesehatan yang menolong persalinan dalam mengambil rujukan, dan terlambatnya ibu hamil berkontak dengan petugas kesehatan, dan kunjungan ANC yang tidak lengkap sehingga faktor risiko tidak dapat dideteksi secara dini. Oleh kare itu salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu adalah melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap. *Antenatal care* (ANC) adalah jenis pemeriksaan yang diterima oleh ibu pada masa kehamilan meliputi pemeriksaan kesehatan bagi ibu dan janinnya

yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2019; Kemenkes RI, 2019).

Diantara tanda-tanda kebesaran Allah yang sangat menakjubkan adalah pada masa kehamilan yang mana terbentuknya sebuah kehidupan baru di dalam rahim seorang wanita seperti yang tertera dalam QS. al-Hâj ayat 5. Selain itu Allah SWT berfirman Q.S An-Nisa ayat 9, yang berbunyi “ *Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir (terhadap kesejahteraannya).*” Kandungan ayat ini ditujukan kepada para orang tua yang memiliki keturunan, dengan maksud berpesan kepada mereka untuk melindungi anaknya meskipun belum lahir untuk menghindari memiliki keturunan yang lemah. Lemah dalam artian fisik, psikis, ekonomi, kesehatan, intelektual, dll. Oleh karena itu, untuk mencegah memiliki keturunan yang lemah, tentunya orang tua perlu berikhtiar salah satunya dengan cara melakukan kunjungan antenatal care secara tepat agar jika terdapat suatu masalah pada kehamilan dapat segera ditangani sehingga ibu dan calon bayi tetap sehat walafiat. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Bulurokeng, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan tahun 2020.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bulurokeng, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, sejak tanggal 15 Juni 2021 sampai tanggal 9 Juli 2021. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang pernah melakukan pemeriksaan *Antenatal care* di Puskesmas Bulurokeng periode kunjungan Januari–Desember Tahun 2020 yang berjumlah 302 ibu, kemudian untuk memperoleh jumlah sampel penelitian di hitung menggunakan rumus dengan derajat ketepatan sebesar 0,1 maka di peroleh jumlah sampel sebanyak 73,027 ibu yang dibulatkan menjadi 100 sampel yang pernah melakukan pemeriksaan antenatal care periode kunjungan Januari – Desember 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu secara *online* (via telephone) dan *offline* (puskesmas dan rumah warga) menggunakan kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan uji univariat dan uji bivariat menggunakan metode uji Pearson Chi-Square dengan SPSS. Penelitian ini telah mendapat izin dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan UIN Alauddin Makassar dengan No. B.119/KEPK/FKIK/VIII/2021.

III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian dan variable penelitian yang hasilnya adalah responden dengan usia <20 tahun berjumlah 10 responden (10%), usia 20-35 tahun berjumlah 68 responden (68%), dan yang berusia >35 tahun berjumlah 22 responden (22%). Berdasarkan riwayat paritas responden terdapat sebanyak 26 responden (26%) yang termasuk dalam primipara dan sebanyak 74 responden (74%) termasuk dalam multipara. Kemudian jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah adalah sebanyak 13 responden (13%) dan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi adalah sebanyak 87 responden (87%). Adapun jumlah responden yang memiliki pekerjaan adalah sebanyak 17 responden (17%) dan yang tidak bekerja adalah sebanyak 83 responden (83%). Responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 57 responden (57%), sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 43 responden (43%). Selain itu, responden dengan sikap yang mendukung berjumlah 60 responden (60%) dan responden yang memiliki sikap tidak mendukung sebanyak 40 responden (40%). Adapun responden yang memperoleh dukungan dari suami adalah sebanyak 62 responden (62%), sedangkan yang kurang mendapat dukungan sebanyak 38 responden (38%). Kemudian untuk variabel keterjangkauan responden yang mengaku mudah mengakses fasilitas kesehatan sebanyak 57 responden (57%) dan yang menyatakan sulit mengakses fasilitas kesehatan sebanyak 43 responden (43%). Sedangkan untuk variabel ketepatan kunjungan Antenatal care sebanyak 57 (57%) responden yang melakukan pemeriksaan secara lengkap dan yang tidak melakukan pemeriksaan dengan tepat adalah sebanyak 43 responden (43%).

Tabel 1. Distribusi karakteristik subjek penelitian dan analisis variabel ketepatan kunjungan ANC

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
< 20	10	10,0
20-35	68	68,0
>35	22	22,0
Paritas		
Primipara	26	26,0
Multipara	74	74,0
Pendidikan		
Rendah	13	13,0
Tinggi	87	87,0
Pekerjaan		
Bekerja	17	17,0
Tidak bekerja	83	83,0
Pengetahuan		
Cukup	57	57,0
Kurang	43	43,0
Sikap		
Cukup	60	60,0
Kurang	40	40,0
Dukungan suami		
Mendukung	62	62,0
Kurang mendukung	38	38,0
Keterjangkauan		
Mudah	57	57,0
Sulit	43	43,0
Ketepatan Antenatal Care		
Tepat	57	57,0
Tidak tepat	43	43,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap ketepatan dalam melakukan kunjungan antenatal care. Jumlah responden yang melakukan kunjungan *antenatal care* secara tepat serta memiliki tingkat pengetahuan yang baik adalah sebanyak 41 responden (71,9%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang adalah sebanyak 16 reponden (37,2%). Sedangkan jumlah responden yang tidak tepat dalam melakukan kunjungan antenatal care namun memiliki tingkat pengetahuan baik adalah sebanyak 16 responden (28,1%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang adalah sebanyak 27 responden (62,8%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001 yang kurang dari nilai alpha yaitu 0,05 ($p < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan ketepatan kunjungan *antenatal care*.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Ketepatan kunjungan ANC

Pengetahuan	Ketepatan kunjungan ANC				Total	P Value	
	Tepat		Tidak tepat				
	n	%	n	%	n		%
Baik	41	71,9	16	28,1	57	100,0	0,001
Kurang	16	37,2	27	62,8	43	100,0	
Jumlah	57	57,0	43	43,0	100	100,0	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan tentang hubungan antara sikap terhadap ketepatan dalam melakukan kunjungan antenatal care. Jumlah responden yang melakukan kunjungan antenatal care secara tepat serta memiliki sikap yang baik adalah sebanyak 40 responden (66,7%) dan yang memiliki sikap kurang adalah sebanyak 17 reponden (42,5%). Sedangkan jumlah responden yang tidak tepat dalam melakukan kunjungan antenatal care namun memiliki sikap yang baik adalah sebanyak 20 responden (33,3%) dan yang memiliki sikap kurang adalah sebanyak 23 responden (57,5%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,029 yang kurang dari nilai *alpha* yaitu 0,05, ($p < 0,05$), dengan demikian H0 ditolak dan kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan ketepatan kunjungan *antenatal care*.

Tabel 3. Hubungan sikap responden terhadap ketepatan kunjungan ANC

Sikap	Ketepatan kunjungan ANC				Total	P-value	
	Tepat		Tidak tepat				
	n	%	n	%	n		%
Baik	40	66,7	20	33,3	60	100,0	0,029
Kurang	17	42,5	23	57,5	40	100,0	
Jumlah	57	57,0	43	43,0	100	100,0	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan tentang hubungan antara dukungan suami terhadap ketepatan dalam melakukan kunjungan antenatal care. Jumlah responden yang melakukan kunjungan antenatal care secara tepat serta mendapatkan dukungan suami adalah sebanyak 41 responden (66,1%) dan yang kurang mendapatkan dukungan suami adalah sebanyak 16 reponden (42,1%). Sedangkan jumlah responden yang tidak tepat dalam melakukan kunjungan antenatal care namun mendapatkan dukungan suami adalah sebanyak 21 responden (33,9%) dan yang kurang mendapatkan dukungan suami adalah sebanyak 22 responden (57,9%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,032 yang kurang dari nilai *alpha* yaitu 0,05 ($p < 0,05$), dengan demikian H0 ditolak dan kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara dukungan suami dengan ketepatan kunjungan *antenatal care*.

Tabel 4. Hubungan dukungan suami terhadap ketepatan kunjungan ANC

Dukungan suami	Ketepatan kunjungan ANC				Total		P-value
	Tepat		Tidak tepat		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	41	66,1	21	33,9	62	100,0	0,032
Kurang mendukung	16	42,1	22	57,9	38	100,0	
Jumlah	57	57,0	43	43,0	100	100,0	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan tentang hubungan antara keterjangkauan ibu hamil dalam mengakses fasilitas kesehatan terhadap ketepatan dalam melakukan kunjungan antenatal care. Jumlah responden yang melakukan kunjungan antenatal care secara tepat serta menyatakan mudah menjangkau fasilitas kesehatan adalah sebanyak 38 responden (66,7%) dan yang menyatakan sulit untuk menjangkau adalah sebanyak 19 reponden (44,2%). Sedangkan jumlah responden yang tidak tepat dalam melakukan kunjungan antenatal care namun mudah menjangkau fasilitas kesehatan adalah sebanyak 19 responden (33,3%) dan yang menyatakan sulit menjangkau fasilitas kesehatan adalah sebanyak 24 responden (55,8%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,041 yang kurang dari nilai alpha yaitu 0,05 ($p < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara keterjangkauan fasilitas kesehatan dengan ketepatan kunjungan antenatal care.

Tabel 5. Hubungan keterjangkauan fasilitas kesehatan terhadap ketepatan kunjungan ANC

Keterjangkauan	Ketepatan kunjungan ANC				Total		P-value
	Tepat		Tidak tepat		n	%	
	n	%	n	%			
Mudah	38	66,7	19	33,3	57	100,0	0,041
Sulit	19	44,2	24	55,8	43	100,0	
Jumlah	57	57,0	43	43,0	100	100,0	

IV. PEMBAHASAN

Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan kunjungan antenatal care

Pada penelitian ini hasil uji statistik yang didapatkan dengan menggunakan metode chi square memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 yang mana nilainya kurang dari nilai α (0,05) yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan kunjungan antenatal care. Pada penelitian ini sebagian besar sampel memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sehingga hal tersebut dapat mendukung ketepatan kunjungan antenatal care. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2020) juga memberikan hasil adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan antenatal care, yang mana dari 17 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 13 responden dan melakukan kunjungan

ANC sesuai dengan standar dan dari 21 responden yang berpengetahuan kurang dan tidak melakukan kunjungan ANC sesuai standar sebanyak 16 responden (Safitri & Lubis, 2020). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alexander (2020) menyatakan jika tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care*, dari 4 responden dengan tingkat pengetahuan baik hanya 1 responden yang kunjungan ANC lengkap dan yang tidak 3 responden. Kemudian untuk yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup berjumlah 12 responden dengan 2 responden yang melakukan kunjungan ANC secara patuh dan 10 responden yang tidak. Serta dari 26 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 responden yang melakukan kunjungan *antenatal care* secara patuh dan sebanyak 21 responden yang tidak melakukan kunjungan ANC secara patuh (Alexander & Hidayanti, 2020).

Hubungan antara sikap ibu hamil dengan ketepatan kunjungan antenatal care

Pada penelitian ini hasil uji statistik yang didapatkan dengan menggunakan metode *chi square* memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,029 yang mana nilainya kurang dari nilai α (0,05) yang berarti terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan ketepatan kunjungan *antenatal care*. Sikap seseorang dapat dinilai dari cara ia mengambil tindakan, bagaimana melakukan penilaian, dan mempraktikkan dari apa yang diketahuinya (Pakki, 2018; Setyaningrum & Mainase, 2019). Dalam penelitian ini sebagian besar responden memberikan sikap yang baik terhadap kunjungan ANC. Sehingga hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arine (2019) yang menyatakan adanya hubungan antara sikap ibu dengan kunjungan *antenatal care*. Dari 47 responden yang memiliki sikap baik dan teratur dalam melakukan kunjungan ANC adalah sebanyak 31 responden dan yang kurang teratur sebanyak 16 responden sedangkan total responden yang memiliki sikap kurang baik adalah 34 dengan kunjungan ANC secara teratur sebanyak 11 responden dan kurang teratur sebanyak 23 responden (Mamalanngo & Rumayar, 2019). Adapun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratu (2018) yaitu dari 16 responden yang bersikap positif sebanyak 13 responden yang melakukan kunjungan ANC dengan lengkap dan tidak sebanyak 3 responden, sedangkan dari 14 responden yang bersikap negatif jumlah responden yang lengkap kunjungan ANCnya sebanyak 9 responden dan tidak sebanyak 5 responden (Kusuma, 2018).

Hubungan antara dukungan suami dengan ketepatan kunjungan antenatal care

Pada penelitian ini hasil uji statistik yang didapatkan dengan menggunakan metode *chi square* memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,032 yang mana nilainya kurang dari nilai α (0,05)

yang berarti terdapat hubungan antara dukungan suami dengan ketepatan kunjungan *antenatal care*.

Adanya dukungan suami yang didapat oleh ibu hamil tentu sangat memberikan pengaruh besar, sebab ada masanya dimana seorang istri berada pada situasi ketakutan hingga kesendirian, sehingga disinilah dibutuhkanannya peran seorang suami untuk memberikan dorongan, menemani, dan motivasi bagi ibu hamil (Marsitha, 2017). Berdasarkan hasil wawancara diketahui jika sebagian besar suami memberikan dukungan kepada istrinya. Adapun yang kurang memberikan dukungan dikarenakan karena suami bekerja sehingga terkadang istri kurang diperhatikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsarika (2021) yang memberikan hasil bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC. Dari jumlah reponden yang mendapat dukungan suami sebanyak 9 responden dengan reponden yang memiliki kunjungan ANC secara teratur sebanyak 5 responden dan yang tidak teratur sebanyak 4 responden, adapun yang kurang mendapat dukungan suami sebanyak 21 responden dengan frekuensi kunjungan ANC yang tepat sebanyak 3 responden dan yang tidak tepat sebanyak 18 responden (Damanik, Ety, Sijabat, & Sibarani, 2021). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasnah (2020) yang menunjukkan jika tidak ada antara dukungan suami dengan kunjungan ANC. Sebanyak 29 responden yang mendapat dukungan suami dengan kunjungan ANC yang lengkap sebanyak 22 responden dan yang tidak lengkap 7 responden, sedangkan yang tidak memperoleh dukungan suami sebanyak 1 orang dengan kunjungan ANC lengkap (Nurhasnah, 2020).

Hubungan antara keterjangkauan fasilitas kesehatan dengan ketepatan kunjungan antenatal care

Pada penelitian ini hasil uji statistik yang didapatkan dengan menggunakan metode *chi square* memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,041 yang mana nilainya kurang dari nilai α (0,05) yang berarti terdapat hubungan antara keterjangkauan fasilitas kesehatan dengan ketepatan kunjungan *antenatal care* .

Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Jitasari (2021) yang menyatakan jika terdapat hubungan antara keterjangkauan fasilitas kesehatan dengan kunjungan ANC. Dari total responden yang menyatakan jarak fasilitas kesehatan jauh adalah sebanyak 32 responden dengan frekuensi kunjungan ANC sesuai sebanyak 6 responden dan yang tidak sesuai sebanyak 26 responden, kemudian yang menyatakan jika jarak fasilitas kesehatan dekat sebanyak 11 responden dan yang melakukan kunjungan ANC dengan sesuai sebanyak 6 responden dan yang tidak sebanyak 5 responden (Sibero & Nurrahmaton, 2021).

Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh oleh Devi (2016) memiliki hasil yang berlawanan yaitu tidak adanya hubungan antara keterjangkauan fasilitas kesehatan dengan kunjungan ANC. Responden yang memiliki jarak fasilitas kesehatan jauh berjumlah 26 responden dengan frekuensi kunjungan ANC tidak lengkap sebanyak 9 responden dan yang lengkap sebanyak 17 responden, sedangkan responden yang memiliki jarak keterjangkauan fasilitas kesehatan dekat berjumlah 19 responden dan yang memiliki frekuensi kunjungan ANC tidak lengkap sebanyak 9 responden dan yang lengkap sebanyak 10 responden (Kurniasari & Sari, 2016).

Kemudahan dalam mengakses suatu fasilitas kesehatan merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam memanfaatkan dan menggunakan pelayanan kesehatan. Semakin sulit suatu fasilitas untuk dijangkau maka dapat menurunkan motivasi seseorang dalam memanfaatkan dan menggunakan pelayanan kesehatan begitupun sebaliknya (Sibero & Nurrahmaton, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat turun langsung ke lokasi, sebagian besar menyatakan jika puskesmas mudah dijangkau karena masih berada dalam 1 wilayah. Adapun yang mengatakan sulit menjangkau adalah yang tidak memiliki kendaraan, dan harus melewati jalanan yang berbatu. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah beberapa nomor telepon responden tidak aktif ataupun tidak diangkat (pengambilan data secara online), sedangkan pada pengambilan data secara langsung ke puskesmas kurangnya responden yang datang ke puskesmas karena disebabkan oleh wabah Covid 19.

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Bulurokeng Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan terkait ketepatan kunjungan *Antenatal care* maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan ketepatan kunjungan *antenatal care* dengan nilai *p-value* 0,001 ($<0, 5$). (2) Terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan ketepatan kunjungan *antenatal care* dengan nilai *p-value* 0,029 ($<0, 5$). (3) Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan ketepatan kunjungan *antenatal care* dengan nilai *p-value* 0,032 ($<0, 5$). (4) Terdapat hubungan antara keterjangkauan dalam mengakses fasilitas kesehatan dengan ketepatan kunjungan *antenatal care* dengan nilai *p-value* 0,041 ($<0, 5$). Berdasarkan ayat Al- Qur'an dan hadis yang telah di bahas sebelumnya terkait kebesaran Allah SWT dalam menciptakan makhluk hidup. Salah satunya adalah kebesaran Allah SWT dalam memberikan keturunan kepada sepasang pasangan. Oleh karena itu, sebagai rasa syukur kita terhadap rezeki yang diberikan kepada kita berupa

keturunan hendaknya kita menjaganya meskipun keturunan tersebut masih dalam berupa janin. Salah satu caranya adalah melakukan kunjungan *Antenatal care* secara teratur.

Daftar Pustaka

- Alexander, & Hidayanti, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Wajok Hulu Kecamatan Siantan Kabupaten Mempawah Tahun 2019. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699.*
- Damanik, E., Ety, C. R., Sijabat, F., & Sibarani, R. (2021). Analisis Dukungan Suami Selama Kehamilan Analysis Of Husband ' s Support During Pregnancy. *Journal of Community Health, 7(April 2020), 1–6.*
- Dinas Kesehatan Prov Sul-Sel. (2018). Rencana Kerja Tahun 2018 Dinas Kesehatan. *Rencana Kerja Tahun 2018 Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.*
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2019). Rencana Kerja Tahun 2019 Dinas Kesehatan. *Rencana Kerja Tahun 2019 Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.*
- Harfiani, E., Amalia, M., & Chairani, A. (2019). Peningkatan Peran Antenatal Care (ANC) dan Pemanfaatan TOGA dalam Kehamilan di Puskesmas Sawangan Depok. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 4(4), 501–508.*
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 42).*
- Kurniasari, D., & Sari, Y. V. (2016). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Kehamilan di Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016. *Jurnal kebidanan, 2(4).*
- Kusuma, R. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Kunjungan K4. *Jurnal Psikologi Jambi, 03(01), 24–32.*
- Mamalango, A., & Rumayar, A. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *Kesmas, 8(7), 221–227.*
- Marsitha, A. A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II. *Jurnal Fakultas Kedokteran Untan, 5(1), 1–18.*
- Nurhasanah, N. (2020). Dukungan Suami Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Kebidanan Malahayati, 6(3), 289–292.*

- Pakki, I. B. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Karta Negara. *Chmk Health Journal*, 2(Vol 2 No 2 (2018): CHMK HEALTH JOURNAL), 50.
- Safitri, Y., & Lubis, D. H. (2020). Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(4), 413–420.
- Setyaningrum, D., & Mainase, J. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Melaksanakan Antenatal Care (Anc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong. *Pameri*, 1(2), 17–30.
- Sibero, T. J., & Nurrahmaton. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Klinik Bumi Sehat Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020. *Journal of Gentle Birth*, 4(2), 1–11.
- Sudaryo, M. K., & Sam, A. Q. (2022). Hubungan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Komplikasi Obstetri di Indonesia : Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 587–595.
- World Health Organization. (2019). *Worl Health Statistics 2019 : Monitoring Health For The SDGs, Sustainable Development Goals*. Geneva: World Health Organization; 2019 (Vol. 11).
- Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika, T., & Astuti, P. (2022). Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1), 102–116.